

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Disa Aimmatul Millah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 29 Mei 2012

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.

~~NIP.196203121 199103 1 002~~

~~Ketua,~~

Drs. Syamsudin, M.Ag.

NIP. 19670912 199603 1 003

Sekretaris,

Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd.

NIP. 19830821 201101 1 009

Penguji I,

Dr. Ahmad Yusam Thabrani, M.Ag.

NIP. 19710722 199603 1 001

Penguji II,

Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag.

NIP. 19530305 198603 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Disa Aimmatul Millah

NIM : D31208045

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 29 Mei 2012

Yang Menyatakan



Disa Aimmatul Millah
NIM. D31208045

ABSTRAK

Disa Aimmatul Millah, D31208045, 2012. Pengaruh Materi Ta'lim Muta'alim Dalam Program Baca Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Ketaatan Beragama Siswa Kelas VIII di SMP Al-Islah Surabaya. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Materi Ta’lim Muta’alim Dalam Program Baca Al-Qur’an, Peningkatan Ketaatan Beragama

Materi Ta'lim Muta'alim dalam program baca Al-Qur'an adalah kegiatan tambahan dilaksanakan diluar jam pelajaran yang menerangkan cara dan tata krama dalam menggali ilmu, agar ilmu tersebut dapat bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat,. Sedangkan peningkatan ketaatan beragama adalah cara atau usaha dalam mematahui perintah-perintah Allah dengan niat ibadah baik itu perintah wajib atau perintah sunnah yang dianjurkan untuk dikerjakan.

Dalam skripsi ini menggunakan tiga rumusan masalah yaitu: 1. Bagaimana pengajaran materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an di SMP Al-Islah Surabaya?, 2. Bagaimana ketaatan beragama pada siswa kelas VIII di SMP Al-Islah Surabaya?, 3. Seberapa besar pengaruh materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an terhadap peningkatan ketaatan beragama pada siswa kelas VIII di SMP Al-Islah Surabaya?

Pendekatan untuk penelitian ini yakni kuantitatif, sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini *field research*. Untuk memperoleh data penulis menggunakan beberapa metode antarlain : observasi, interview, dokumentasi, dan angket.

Berdasarkan hasil dari penyajian data dan analisis data diperoleh bahwasannya program baca Al-Qur'an terlaksana cukup. Hal ini terbukti berdasarkan analisis melalui prosentase angket yang diperoleh 62,6%. Adapun ketaatan beragama siswa yakni kurang. Hal ini dibuktikan berdasarkan analisis angket yang diperoleh yakni 55% hal tersebut diperkuat dengan hasil angket orang tua siswa tentang ketaatan beragama dengan hasil 50,7%. Sedangkan dengan menggunakan rumus product moment yang menghasilkan r_{xy} sebesar 0,48. Apabila r_{xy} dikonsultasikan dengan nilai tabel taraf signifikansi 5% yakni 0,316 dan 1% yakni 0,408, maka r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} , maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kemudian jika dilihat 'r' hitung sebesar 0,48 berarti berada pada skala 0,40 – 0,70 ini menunjukkan bahwa pengaruh program baca Al-Qur'an terhadap ketaatan beragama siswa kelas VIII di SMP Al-Islah dengan tingkat korelasi yang sangat sedang. Jadi kesimpulannya yaitu ada pengaruh program baca Al-Qur'an terhadap peningkatan ketaatan beragama siswa kelas VIII di SMP Al-Islah Surabaya.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO dan PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup.....	8
F. Batasan Masalah.....	9
G. Definisi Operasional.....	9
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i>	15
1. Tinjauan Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i>	15
2. Pokok Bahasan Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i>	17
3. Tujuan Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i>	27
B. Tinjauan Ketaatan Beragama	29
1. Pengertian Ketaatan Beragama	29
2. Dasar-Dasar Ketaatan Beragama	35
3. Dimensi keberagamaan	36
4. Pokok-Pokok Keagamaan	38
5. Peningkatan Ketaatan Beragama	41
C. Pengaruh Program Baca Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Ketaatan Beragama	43
D. Hipotesis Penelitian	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Perhitungan menjadi angka Indeks Korelasi “r” Product moment	63
3.2 Interpretasi “r” Product moment	64
4.1 Keadaan Guru SMP Al-Islah.....	71
4.1 Keadaan Guru Program Baca Al-Qur’an SMP Al-Islah	72
4.3 Keadaan Karyawan	73
4.4 Keadaan Siswa	74
4.5 Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	75
4.6 Data Dokumentasi SMP Al-Islah.....	78
4.7 Data Nama Responden	86
4.8 Data Hasil Angket Program Baca Al-Qur’an.....	88
4.9 Data Hasil angket Ketaatan Beragama.....	89
4.10 Pembelajaran materi <i>Ta’lim Muta’alim</i> dalam program baca Al-Qur’an pada Item Soal no 1	91
4.11 Pembelajaran materi <i>Ta’lim Muta’alim</i> dalam program baca Al-Qur’an pada Item Soal no 2	91
4.12 Pembelajaran materi <i>Ta’lim Muta’alim</i> dalam program baca Al-Qur’an pada Item Soal no 3	92
4.13 Pembelajaran materi <i>Ta’lim Muta’alim</i> dalam program baca Al-Qur’an pada Item Soal no 4	93
4.14 Pembelajaran materi <i>Ta’lim Muta’alim</i> dalam program baca Al-Qur’an pada Item Soal no 5	93
4.15 Pembelajaran materi <i>Ta’lim Muta’alim</i> dalam program baca Al-Qur’an pada Item Soal no 6	94
4.16 Pembelajaran materi <i>Ta’lim Muta’alim</i> dalam program baca Al-Qur’an pada Item Soal no 7	95
4.17 Pembelajaran materi <i>Ta’lim Muta’alim</i> dalam program baca Al-Qur’an pada Item Soal no 8	95
4.18 Pembelajaran materi <i>Ta’lim Muta’alim</i> dalam program baca Al-Qur’an pada Item Soal no 9	96
4.19 Pembelajaran materi <i>Ta’lim Muta’alim</i> dalam program baca Al-Qur’an pada Item Soal no 10	97
4.20 Pembelajaran materi <i>Ta’lim Muta’alim</i> dalam program baca Al-Qur’an pada Item Soal no 11	97
4.21 Pembelajaran materi <i>Ta’lim Muta’alim</i> dalam program baca Al-Qur’an pada Item Soal no 12	98
4.22 Pembelajaran materi <i>Ta’lim Muta’alim</i> dalam program baca Al-Qur’an pada Item Soal no 13	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selaku makhluk Allah SWT yang paling sempurna selalu dihadapkan kepada perkembangan zaman sebagai efek dari kemajuan yang semakin lama semakin berubah kearah modern, diakibatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia yang merupakan makhluk yang amat memerlukan pendidikan, pendidikan merupakan suatu media yang pokok dalam menciptakan manusia yang memiliki kemampuan dalam penyesuaian hidupnya dan juga dalam mempertahankan hidupnya juga merubah hidupnya kearah yang lebih baik. Agama islam merupakan agama yang amat memperhatikan masalah pendidikan, ada banyak dalam Al-Qur'an ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan, salah satunya adalah surat Al-Alaq [96] 1 - 5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

- Artinya :
 “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Pendidikan keagamaan dapat dilakukan dengan penanaman nilai agama kepada anak. Hal ini merupakan syarat mutlak untuk mencapai ketaatan dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai pondasi, agar mereka tidak menyimpang dari ajaran-ajaran agama islam. Nilai-nilai agama tersebut dapat ditanam melalui pendidikan formal atau non formal.

¹ M.I. Soelaiman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2001), h.167.

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".

Pendidikan merupakan suatu sistem yang sasaran utamanya diarahkan pada tercapainya perubahan sikap dan tingkah laku. Dalam arti luas pendidikan dapat diartikan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pendidikan dan pengetahuan, pemahaman dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁴

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), h.10.

Semua pokok bahasan yang ada dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* merupakan salah satu cara dalam meningkatkan ketaatan beragama siswa jika para siswa mempelajari kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tersebut, maka penelitian ingin mengetahui sejauh mana pengaruh materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an yang telah dipelajari siswa di sekolah dengan peningkatan ketaatan beragama siswa kelas VIII di SMP Al-Islah Surabaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan penelitian tersebut adalah :

- ### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengajaran materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP Al-Islah Surabaya.
2. Mengetahui ketaatan beragama pada siswa kelas VIII di SMP Al-Islah Surabaya.
3. Mengetahui pengaruh materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an terhadap peningkatan ketaatan beragama pada siswa kelas VIII di SMP Al-Islah Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan tidak hanya cukup pada mempelajari teorinya saja, akan tetapi adanya penelitian juga merupakan suatu hal yang penting untuk perkembangan ilmu selanjutnya. Dalam hal ini penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Secara teoritis, harapan penulis dalam penulisan ini dapat memperkaya serta memperbanyak pengetahuan pendidikan dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan agama islam.
2. Secara praktis, harapan penulis dalam penulisan ini dapat menambah wawasan keilmuan sebagai bekal kehidupan di masa sekarang, serta kehidupan kelak di masa mendatang dan juga dapat bermanfaat bagi semua pembaca khususnya bagi penulis.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru program baca Al-Qur'an dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Islah Surabaya dalam memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Serta sebagai motivasi guru dalam meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas serta inovatif dalam pembelajaran.
4. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa bisa lebih menyadari betapa penting materi-materi keagamaan pada suatu kegiatan sekolah untuk meningkatkan ketaatan beragama dalam kehidupan sehari-hari.

5. Mampu menunjukkan kepada masyarakat sekitar bahwa pendidikan agama penting dalam pembentukan kepribadian anak dalam melaksanakan perintah-perintah Allah SWT.

E. Ruang Lingkup

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yakni materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an di SMP Al-Islah Surabaya.

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat,

⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.3.

(Y). Untuk mempermudah pembahasan perlu adanya definisi operasional yang jelas untuk menghindari kesalah pahaman sehubungan dengan judul di atas, adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari suatu (orang, benda dan lain sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁷
2. Materi adalah suatu bahan yang disajikan oleh guru untuk diolah kemudian difahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.⁸
3. *Ta'lim Muta'alim* adalah Sebuah kitab yang dikarang oleh Syekh al-Zarnuji yang di dalamnya menerangkan cara dan tata krama dalam menggali ilmu, agar ilmu tersebut dapat bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat, terutama dalam memuliakan guru dan ilmu.
4. Program Baca Al-Our'an

Program baca Al-Qur'an terdiri dari tiga kata yang pertama yakni program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.⁹

Kedua, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.¹⁰

⁷ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.849.

⁸ R.Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.100.

⁹ Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.897.

Yang ketiga, Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan / diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah sebagai ibadah, dan juga sebagai pertunjuk dan pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia.¹¹

Jadi program baca Al-Qur'an adalah suatu rancangan atau usaha sekolah dalam melihat, mengerti, dan dapat melisankan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an itu dengan baik dan benar yang menjadi pedoman hidup serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan yang meningkatkan suatu usaha atau kegiatan, dan sebagainya.¹²
6. Ketaatan Beragama

Ketaatan adalah (1) kepatuhan, kesalehan, kesetiaan. (2) Mengajarkan sesuatu yang diajarkan.¹³ Sedangkan secara syari'ah adalah beramal melaksanakan perintah disertai dengan niat dan keyakinan.¹⁴

Beragama adalah (1) menganut (memeluk) agama. (2) Beribadah, taat pada agama.¹⁵

Jadi ketaatan beragama adalah kepatuhan dalam melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dengan niat ibadah kepada-Nya yakni

¹⁰ Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.83.

¹¹ Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2008), h.18.

¹² Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.1198.

13 Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, II.1198
14 Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* h.1116.

¹⁴ <http://pptapaksuci.org/kultum/251-kewajiban-untuk-patuh-dan-taat.html>, diunduh pada tanggal 03 desember 2011, jam, 10.35.

¹⁵ Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.12.

7. Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁶

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

¹⁶ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 22.

Ta'lim Muta'alim, pokok bahasan materi *Ta'lim Muta'alim*, tujuan pembelajaran materi *Ta'lim Muta'alim*. Sedangkan tinjauan tentang ketaatan beragama terdiri dari : pengertian ketaatan beragama, dasar-dasar ketaatan beragama, dimensi keberagamaan, pokok-pokok keagamaan, peningkatan ketaatan beragama. Pengaruh program baca Al-Qur'an terhadap peningkatan ketaatan beragama. Dan yang terakhir hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi dan gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis data. Adapun gambaran objek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, profil sekolah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana di SMP Al-Islah. Sedangkan Penyajian data meliputi data tentang program baca Al-Qur'an, ketaatan beragama siswa kelas VIII, ketaatan beragama siswa kelas VIII menurut orang tua. Serta analisis data tersebut .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjaun Tentang Kitab *Ta'lim Muta'alim*

1. Tinjaun Kitab *Ta'lim Muta'alim*

Nama lengkapnya adalah Burhan al-Din al-Islam al-Zarnuji, dikalangan para ulama belum ada kepastian mengenai tanggal kelahirannya, akan tetapi mengenai kewafatannya terdapat dua pendapat, pertama mengatakan bahwa dia wafat pada tahun 591 H/1195 M, dan pendapat yang kedua yaitu bahwa dia wafat pada tahun 840 H/ 1243 H, disamping kedua pendapat tersebut terdapat pula keterangan bahwa Burhan al-Din al-Islam al-Zarnuji hidup semasa dengan Ridla al-Din al-Naisaburi yang hidup antara tahun 500-600 H, atau abad ke-6 Hijrah bersamaan abad ke-12 Masehi. Begitu juga tidak ada kejelasan secara pasti tempat kelahirannya, akan tetapi dilihat dari nasabnya, yaitu al-Zarnuji berasal dari Zaraj atau yang kini dikenal dengan nama Afganistan.¹

Mengenai riwayat pendidikannya dapat diketahui bahwa al-Zarnuji menuntut ilmu di Bukhara dan Samarkand, yaitu kota yang menjadi pusat ilmu pengetahuan pada saat itu. Gurunya di sana di antaranya Burhan al-Din al-Marginani, Shams al-Din Abd al-Wajdi, Muhammad bin Muhammad bin Abd al-

¹ Abd al-Qadir bin Abi al-Wafa', *al-Jawahir al-Madi'ah fi Tabaqat al-Hanifiyyah* jilid II (Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, tt), h.312.

a. Keutamaan ilmu dan fiqih

Belajar adalah kewajiban setiap insan, baik laki-laki ataupun perempuan, sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya. Kewajiban ini tidak menuntut setiap muslim untuk mempelajari segala macam ilmu, tetapi yang wajib dipelajari adalah ilmu yang mengantarkan seseorang untuk melaksanakan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Prioritasnya adalah apa yang oleh al-Zarnuji disebut dengan ilmu *hal*, yaitu ilmu yang diperlukan setiap saat oleh seorang muslim. Termasuk dalam pengertian ini adalah hal-hal yang terkait dengan masalah ibadah, *mu'amalah*, *ahwal al-qulub*, dan akhlaq.

Al-Zarnuji mendefinisikan ilmu adalah suatu sifat yang menjadikan jelas identitas pemiliknya. Sedang fiqih, yang dimaksudkan adalah mengetahui keindahan dan kelembutan macam-macam ilmu. Menurut Abu Hanifah, fiqih adalah mengetahui hal-hal yang berguna dan berbahaya bagi seseorang. Lebih lanjut beliau mengatakan, bahwa ilmu tidak lain untuk diamalkan, dan mengamalkan ilmu berarti meninggalkan orientasi dunia demi akhirat.

b. Niat di kala belajar

Niat merupakan pangkal dari segala amal, karena niatlah yang akan menentukan apakah suatu perbuatan itu merupakan amal dunia atau akhirat. Karenanya hendaknya setiap pelajar mempunyai niat yang sungguh-sungguh dalam mencari ilmu dalam rangka: (1) mencari keridhaan Allah

SWT.; (2) menghilangkan kebodohan yang ada pada dirinya dan kebodohan orang-orang yang masih bodoh; (3) menghidupkan dan melestarikan agama Islam; dan (4) niat mensyukuri kenikmatan berupa akal dan badan yang sehat.

Al-Zarnuji memperingatkan agar jangan sampai niat itu hanya ketika berhadapan dengan manusia atau agar lebih mudah memperoleh harta benda, terpandang mulia dihadapan pemimpin, dan niat lain yang kesemuanya itu bukan karena Allah SWT. Karena menurutnya, orang yang mencari ilmu dengan tujuan agar dihormati dan dimuliakan oleh manusia, maka ia akan mengalami kerugian besar, kecuali jika hal itu dimaksudkan untuk menguatkan *amar ma'ruf nahi mungkar*, melaksanakan (membela) kebenaran dan memuliakan agama, bukan hanya menuruti hawa nafsunya.

c. Memilih ilmu, guru dan teman serta ketabahan dalam belajar

Sejalan dengan bahwa seorang muslim tidak harus menuntut segala macam ilmu, maka yang dipelajari oleh seorang pelajar seharusnya memilih ilmu yang baik, yang diperlukan bagi agamanya, kemudian ilmu yang dapat digunakan kelak (di masa depan). Selain itu, hendaknya mendahulukan ilmu tauhid, sehingga dapat memahami tentang Allah SWT. dengan dalil yang jelas, bukan hanya sekedar taklid.

Selanjutnya al-Zarnuji menyatakan, hendaknya seorang pelajar memilih ilmu yang kuno, bukan ilmu yang baru (tanpa ada dasar dari Nabi.),

dan bukan ilmu debat, yaitu ilmu yang timbul setelah para ulama besar meninggal dunia.

Demikian pula halnya seorang pelajar hendaknya memilih guru. Dalam memilih guru, seorang pelajar hendaknya memusyawarahkan dengan pihak-pihak yang berkompeten. Guru yang dipilih adalah guru yang memiliki kriteria (1) yang benar-benar *allim* (pandai); (2) lebih *wara'*; dan (3) yang lebih tua. Setelah pilihan itu dilakukan maka seorang pelajar hendaknya sabar dan tabah dalam menuntut ilmu kepadanya, serta tabah dalam menghadapi cobaan.

Dalam hal memilih teman, al-Zarnuji menyatakan, pilihlah teman yang rajin, *wara'* (menjaga diri dari yang haram), mempunyai watak jujur, dan ahli memahami, dan menyarankan agar menjauhi teman yang malas, suka menggangu, banyak omong, dan perilakunya rusak, apalagi teman yang suka memfitnah.

d. Menghormati ilmu dan ulama, dan ahlinya

Menurut al-Zarnuji seorang siswa tidak akan memperoleh ilmu dan kemanfaatannya; kecuali dengan memuliakan ilmu beserta ahlinya, dan memuliakan guru, bahkan ia menegaskan tidak akan sampai maksud seseorang kecuali ia mau menghormat. Sebaliknya, seseorang akan jatuh dari kedudukannya akibat ia tidak mau menghormati dan meremehkan.

Berpangkal dari penghormatan terhadap ilmu, maka seorang pelajar hendaknya menghormati guru. Penghormatan itu hendaknya diwujudkan

dengan melakukan hal-hal yang membuat guru rela, seperti janganlah berjalan di depannya, duduk di tempat duduknya, memulai bicara kecuali mendapat izin darinya, banyak bicara, dan janganlah mengajukan pertanyaan, jika guru sedang dalam keadaan tidak enak, dan jagalah waktu, jangan sampai mengetuk-ketuk pintunya. Tetapi sabarlah sebentar, tunggu sampai dia keluar. Intinya adalah seorang siswa hendaknya selalu meminta keridhaan gurunya, menjauhi kemurkaannya, melaksanakan perintah-perintahnya, kecuali perintah maksiat kepada Allah SWT. atau taat kepada makhluk dan maksiat kepada Tuhan. Termasuk memuliakan guru, ialah menghormati dan memuliakan anak-anak serta famili-familinya. Di samping itu juga menghormati teman.

Termasuk sebagian memuliakan ilmu, ialah memuliakan kitab. Maka seorang pelajar hendaknya : (1) jangan sampai memegang kitab kecuali dalam keadaan suci; (2) terhadap kitab seorang pelajar hendaknya melakukan penghormatan seperti tidak memanjangkan kaki (selonjor) pada kitab, dan ketika meletakkan kitab tafsir hendaknya diletakkan di atas kitab kitab yang lainnya, dan janganlah meletakkan apa-apa di atas kitab; dan (3) menulis kitab dengan tulisan yang baik. al-Zarnuji menyarankan agar orang yang mencari ilmu itu janganlah memilih bermacam-macam ilmu atas pilihannya sendiri, tetapi serahkanlah semua itu pada guru.

Al-Zarnuji menegaskan belajar sebaiknya dimulai hari Rabu. Hal ini didasarkan pada hadis yang mengatakan: “Apa saja yang dimulai pada hari Rabu itu dapat sempurna.” Demikian itu, juga yang dilakukan oleh Imam Abu Hanifah dan Abu Yusuf Hamdany.

Bagi pelajar hendaknya : (1) mengambil pelajaran yang sekiranya mampu untuk diulang sampai dua kali; (2) belajar kitab kecil-kecil terlebih dahulu; (2) pelajaran yang telah diberikan itu dicatat setelah diulang beberapa kali dan disimpulkan; (3) rajin dalam memahami pelajaran yang diberikan gurunya, dengan cara berangan-angan, berpikir dan memperbanyak mengulang; (4) hendaknya membiasakan diri berdoa, mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan penuh harapan; (5) setelah memperoleh ilmu, menyebarkannya kepada orang banyak, dan tidak menyembunyikannya; (6) adu penalaran, saling tukar pikiran dan berdiskusi dengan teman-temannya, dengan didasari hati yang insaf, pikiran yang jernih, tenang, pelan-pelan dan penuh angan-angan; (7) seluruh waktu digunakan untuk berangan-angan dan memikirkan kehalusan ilmu; (8) banyak bertanya dan berpikir yang disertai hati (barangan-angan); (9) bersyukur kepada Allah SWT. disertai ucapan dan hati, dibuktikan dengan anggota badan serta harta bendanya; (10) dalam membeli buku atau kitab-kitab, hendaknya menggunakan harta bendanya sendiri; (11) sebaiknya mempunyai maksud dan tujuan yang luhur; (12) tidak tamak (serakah) terhadap milik orang lain; (13) membuat ketentuan daftar yang pasti dalam belajar, umpamanya, harus belajar berapa kali dalam setiap harinya; dan (14) tidak membiasakan menganggap remeh dan enteng terhadap belajar dan mengulangi pelajaran.

g. Tawakkal kepada Allah

Setiap pelajar hendaknya selalu bertawakkal selama dalam mencari ilmu, hatinya jangan sampai direpotkan memikirkan masalah rezeki. Merupakan keharusan pula bagi pelajar, agar dapat mengurangi urusan keduniaan menurut kemampuan masing-masing. Karena, terlalu memikirkan urusan keduniaan itu hanya akan menghalang-halangi dalam mencapai ilmu. Sebagai seorang pelajar atau santri, seharusnya dapat memikul beban penderitaan serta tahan uji dan tabah, selama kepergiannya mencari ilmu. Sebaiknya, seorang pelajar jangan sampai tersibukkan oleh sesuatu selain ilmu dan jangan sampai tidak mengerti tentang ilmu fiqih.

h. Masa belajar

Waktu menghasilkan ilmu itu tidak terbatas, yaitu mulai masih dalam ayunan (bayi) sampai ke liang lahad (kubur). Waktu yang lebih utama untuk belajar ialah pada masa mudanya, waktu sahur (waktu menjelang Subuh), kemudian waktu antara Maghrib dan Isha'. Sebaiknya, justru seluruh waktunya dihabiskan untuk mencari ilmu. Caranya ialah, jika sudah merasa bosan dengan satu ilmu, maka gantilah menekuni ilmu yang lain.

i. Kasih sayang dan memberi nasihat

Orang yang berilmu, hendaknya : (1) mempunyai sifat belas kasihan kalau sedang memberi nasihat, jangan sampai mempunyai maksud jahat dan iri hati, karena sifat iri hati dan dengki adalah sifat yang membahayakan dan tidak ada manfaatnya; (2) jangan sampai menentang atau membedakan yang

lainnya, karena yang demikian itu hanya akan menyia-nyiakan waktu; (3) berbuat baik terhadap diri sendiri, tidak sibuk memikirkan usaha untuk mengalahkan musuh; (4) tidak menganggap buruk terhadap orang mukmin, karena anggapan yang buruk itu dapat menimbulkan permusuhan; dan (5) orang yang berakal hendaknya memilih damai, orang bodoh tidak perlu dilawan.

j. Mengambil pelajaran

Orang yang mencari ilmu dalam setiap waktunya, hendaknya dipergunakan untuk mencari faedah, agar dapat memperoleh ilmu dengan sempurna.

Adapun cara memperoleh faedah adalah, (1) agar dalam setiap ada waktu dan kesempatan selalu membawa alat tulis (pulpen dan kertas) untuk mencatat segala yang didengar, yang berhubungan dengan faedah ilmu; (2) hendaknya dapat menyempatkan diri untuk mendatangi para sesepuh, dan ambillah beberapa faedah dari para sesepuh tersebut, selagi masih ada kesempatan untuk bertemu; dan (3) tabah dan tahan merasakan segala penderitaan serta rela dirinya hina selama mencari ilmu.

k. Wara'

Rasulullah SAW. telah bersabda: “Barangsiapa yang tidak melakukan *wira'i* selama belajar, maka Allah SWT. memberi cobaan kepadanya salah satu di antara tiga perkara: mati dalam usia masih muda, orang tersebut ditempatkan di pedesaan atau mendapat cobaan menjadi

pegawai pemerintah.” Selama orang yang mencari ilmu itu lebih *wira'i*, maka ilmunya akan lebih bermanfaat, lebih mudah belajarnya dan memperoleh faedah yang lebih banyak.

Sebagian dari *wara'* ialah, (1) menjaga diri dari kekenyangan, (2) menjaga diri dari terlalu banyak tidur; (3) menjaga diri dari banyak bicara (membicarakan sesuatu yang tidak ada manfaatnya); (4) sedapat mungkin menjaga jangan sampai memakan makanan pasar; (5) menjaga dari *ghibah* (mengumpat); (6) menjaga dan menjauhi orang yang rusak kelakuannya, orang yang suka berbuat maksiat dan orang yang suka menganggur.

Sebaiknya, seorang pelajar jangan suka menganggap remeh terhadap tata krama dan kesunnahan. Demikian pula, seorang pelajar hendaknya selalu rajin memperbanyak shalat sunnah dan dilakukan dengan khushu', karena shalat dengan khushu' itu dapat memberi pertolongan kepada pelajar dalam memperoleh ilmu.

1. Penyebab hafal dan lupa

Sebab-sebab yang dapat membuat orang menjadi hafal ialah bersungguh-sungguh, rajin, tetap, mengurangi makan dan mengerjakan shalat malam, serta membaca al-Qur'an.

Hal-hal yang memudahkan seseorang untuk menghafal adalah siwakan, minum madu, makan getah kandar yang dicampur gula, dan makan anggur yang warnanya merah dua puluh satu buah, kemudian dimakan setiap hari sebelum makan sesuatu, juga dapat menyebabkan mudah

- a. Berorientasi pada pembinaan dan pengembangan siswa dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang islami.
- b. Sebagai salah satu materi penggali motivasi siswa dalam meningkatkan minat dalam melakukan perintah ibadah kepada Allah.
- c. Dapat menjadi suatu wadah dalam upaya pembinaan pribadi menjadi manusia yang seutuhnya.
- d. Dapat mengajari peserta didik tentang kewajiban belajar
- e. Sebagai salah satu materi penuntun anak didik dalam mencari ilmu agar bermanfaat.

1. Pengertian Ketaatan Beragama

Menurut kamus besar bahasa Indonesia agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tentang tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan

[illegible]

Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia, manusia serta lingkungannya.⁷

Di dalam beberapa sumber bacaan mengenai keagamaan, dapat dijumpai berbagai kata yang menunjukkan pada pengertian agama. Dalam masyarakat Indonesia misalnya selain kata agama dikenal pula kata *Ad-Dien* (الدين) dari bahasa Arab dan *religi* dari bahasa Eropa.

Para ahli mengemukakan berbagai teori tentang pengertian agama. Ada yang mengatakan bahwa agama diambil dari bahasa Sansekerta yaitu dari kata *a* = tidak, dan *gama* = kacau, tidak kocar-kacir. Dengan demikian agama berarti tidak kacau, tidak kocar-kacir, teratur. Pengertian serupa ini memungkinkan oleh agama karena dilihat dari sudut peran yang dimainkan oleh agama adalah agar setiap orang yang berpegang dengannya dapat memperoleh ketentraman, keteraturan, kedamaian dan jauh dari kekacauan.

Selanjutnya teori lain menyebutkan bahwa kata agama tersusun dari kata a = tidak, dan gam = pergi. Jadi agama berarti tidak pergi, atau diwariskan secara turun temurun. Teori ini nampaknya dapat ditolerir, karena agama selain mempunyai peran sebagaimana disebutkan di atas, juga mempunyai sifat tidak pergi atau diwariskan secara turun menurun. Namun sifat serupa ini nampaknya tidak bisa diberlakukan kepada seluruh agama di bumi. Karena ada agama-agama yang tidak lagi diwarisi secara turun menurun, dengan kata lain agama tersebut

⁷ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.12.

tidak lagi dianggap sesuai dengan perkembangan dan kemajuan umat manusia, karena sudah kehilangan daya relevansinya bagi kehidupan manusia.

Dengan demikian kata agama bukan berasal dari bahasa Arab tetapi berasal dari bahasa Sansekerta. Karena penjelasan kata agama tidak mungkin dibahas berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang diwahyukan Allah dalam bahasa Arab, maka itu mesti dicari dari sumber lain sebagaimana disebutkan di atas.

Adapun dalam arti terminologi, kata agama dianggap sama dengan peristilahan bahasa Inggris yakni *religion* atau dalam istilah sehari-hari yakni religi.

Harun Nasution mengatakan, kata religi berasal dari bahasa latin. Asal kata religi adalah *relegere* berarti “mengumpulkan, membaca”. Pengertian serupa diinterpretasikan oleh Harun Nasution dari sudut muatan yang terkandung di dalam agama, yaitu agama yang merupakan kumpulan cara mengabdikan kepada Allah yang terhimpun di dalam kitab suci Al-Qur'an.

Menurut pendapat lain, kata religi berasal dari *religare* yang berarti “mengikat”. Hal ini dilihat dari sifat ajaran agama biasanya mengikat para penganutnya. Fakta menunjukkan bahwa dalam agama terdapat aspek yang amat dominan berupa ikatan antara roh manusia dengan Tuhan. Kesan yang timbul dari perkataan religi mengacu kepada adanya aspek yang dominan dari agama, yaitu ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Namun demikian, kata *religi* lebih memperlihatkan keterbatasan cakupan yaitu hanya

mengatur hubungan dengan Tuhan atau mengadakan ikatan intim antara manusia dengan yang ghoib yang tak dapat ditangkap oleh panca indra itu. Pengertian serupa ini berbeda dengan pengertian agama islam yang cakupannya lebih luas dari itu, selain meliputi hubungan dengan Tuhan atau yang ghoib, juga hubungan dengan sesama manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan makhluk lainnya, kecuali setan.

Selain itu agama juga dikatakan sebagai *Din* secara etimologis mempunyai beberapa makna yakni :

- a. Makna kekuasaan, otoritas, hukum, dan perintah.
- b. Makna ketaatan, peribadatan, pengabdian, dan ketundukan kepada kekuasaan dan dominasi tertentu.
- c. Makna hukum, undang-undang, jalan, mazhab, agama, tradisi, dan taklid.
- d. Makna balasan, imbalan, pemenuhan, dan pertimbangan.⁸

Sedangkan secara terminologi ada beberapa pendapat yang memberi pengertian tentang *Din*, diantaranya:

Menurut guru besar Al-Azhar bahwa *Din* menggambarkan hubungan antara dua pihak dimana yang pertama mempunyai kedudukan lebih tinggi dari pada yang kedua. Semua huruf yang menggunakan huruf-huruf *dal*, *ya'*, dan *nun* seperti *dain* yang berarti utang atau *dana-yadinu* yang berarti menghukum atau

⁸ An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995),. h.22-23.

taat, dan sebagainya, semuanya menggambarkan adanya dua pihak yang melakukan interaksi.⁹

Harun Nasution mengatakan bahwa *din* sebagai pembawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi orang. Dalam kenyataannya memang menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-Nya. Jika tidak dilaksanakan akan menjadi hutang dan akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang telah dikerjakan.

Moenawar Cholil bahwasanya kata *Din* adalah masdar dari kata kerja *dana-yadinu* yang antara lain berarti cara atau adat kebiasaan, peraturan, undang-undang, taat, patuh, menunggalkan ketuhanan, pembalasan, perhitungan, hari kiamat, nasehat, dan agama. Pengertian tersebut memperlihatkan muatan, sifat, fungsi dan kedudukan agama secara umum dapat difahami dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas. Ketika *Din* diartikan sebagai kebiasaan mengimplikasikan timbulnya berbagai perbuatan atau amal manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Fairuzabad menerangkan bahwa *Din* mempunyai arti bermacam-macam. Selain berarti seperti yang telah disebutkan di atas, juga berarti kemenangan, kekuasaan, kerajaan, kerendahan, kemuliaan, perjalanan, paksaan, dan peribadatan. Pengertian-pengertian seperti ini dapat difahami melalui pendekatan yang menghubungkan antara agama dengan fungsi, kedudukan, sifat serta muatan

⁹ M.Quraish Sihab, *Membumkani Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), h.324.

yang terkandung di dalamnya. Pengertian tersebut sekaligus memperlihatkan universalitas dari agama itu.

Dari pengertian tiga kata diatas maka dapat diambil pengertian bahwa agama adalah hubungan manusia dengan Tuhan, yang mana terdapat peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang untuk mematuhi peraturan tersebut dengan kehendaknya sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Jadi ketaatan beragama adalah kepatuhan dalam melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah (peraturan Allah) dengan niat ibadah kepada-Nya yakni memenuhi kewajiban agama, menginginkan untuk melaksanakan kewajiban yang belum tertunaikan dan melaksanakan berbagai anjuran agama sekalipun tidak wajib.

Agama dalam konteks ketaatan beragama disini maksudnya yakni islam. Sehingga definisi diatas lebih lengkap setelah memahami salah satu definisi islam itu sendiri yakni agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan didunia melalui wahyu Allah SWT.¹⁰

Islam merupakan syariat Allah bagi manusia yang dengan bekal syariat itu manusia beribadah. Agar manusia mampu memikul dan merealisasikan amanat besar itu, syariat itu juga membutuhkan pengalaman, pengembangan, dan

¹⁰ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.444.

Menurut Glock dan Stark (1966) dalam buku Muhaimin ada lima macam dimensi keberagamaan (religiusitas), yaitu:

- a. Dimensi keyakinan yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui keberadaan doktrin tersebut.
- b. Dimensi praktik agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu ritual dan ketaatan.
- c. Dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.
- d. Dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.

- e. Dimensi pengalaman atau konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.¹²

4. Pokok-Pokok Keagamaan

Dari segi konteks keberagamaan dalam agama Islam memiliki pokok-pokok keagamaan yang secara garis besar dibagi 3 yaitu aqidah, ibadah atau praktek agama atau syari'ah, akhlak.¹³

a. Aqidah

Aqidah secara etimologi yaitu kepercayaan dasar, keyakinan pokok.¹⁴ Sedangkan secara terminologi disamakan dengan keimanan yang merupakan keyakinan akan adanya Allah dan para Rosul yang diutus dan dipilih-Nya untuk menyampaikan risalah-Nya kepada umat melalui malaikat yang dituangkan dalam kitab-kitab suci-Nya yang berisikan informasi tentang adanya hari akhir dan adanya suatu kehidupan sesudah mati, serta informasi tentang segala sesuatu yang telah direncanakan dan ditentukan Allah

b. Syari'ah

Syariah merupakan peraturan - peraturan yang mengatur hubungan langsung seseorang muslim dengan Kholiknya dan sesama manusia, yang

¹² Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.294.

¹³ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung:Alfabeta,1995), h. 37.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.20.

menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaatan seseorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual keagamaan yang diperintahkan dan dianjurkan, baik yang menyangkut ibadah (ritual) dalam arti khusus maupun dalam arti yang luas yang merupakan media komunikasi langsung dan integral serta sarana konsultasi antara Kholik dan mahluknya. Ibadah juga merupakan perwujudan dari sikap keberagamaan seseorang dalam kehidupan.

Secara garis besar, syari'ah meliputi dua hal pokok yaitu ibadah dalam pengertian khusus atau ibadah *mahdhah* dan ibadah dalam arti umum atau *ghoiru mahdhah* (mu'amalah).

c. Akhlak

Kata akhlak secara etimologi bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.¹⁵ Sedangkan menurut Imam Ghazali dalam buku Yatimin Abdullah yang merupakan definisi secara terminologi adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁶

Dalam penjelasan Yusuf Al Qardhowy diatas yang merupakan pokok-pokok Islam yang dapat dijadikan ruang lingkup dari sikap keberagamaan:

¹⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amza, 2007), h.2.

¹⁶ Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, h.4.

Dari gambaran tersebut jelas bahwa peran seorang pendidik (orang tua atau guru) harus, membina, mengarahkan dan memantau anak. Dalam membina peningkatan ketaatan beragama anak dapat dilakukan seperti penciptaan lingkungan rumah/sekolah yang kondusif, optimalisasi dan peningkatan efektifitas pendidikan agama, peningkatan kerjasama antar sekolah dan orang tua dan masyarakat.¹⁹ Dengan perjalinan kerjasama antar berbagai komponen baik pihak orang tua, sekolah dan masyarakat terhadap anak, maka diharapkan penciptaan situasi dan kondisi peningkatan ketaatan beragama anak dengan baik. Mengarahkan dan memantau anak juga sangat perlu dilakukan guna mengetahui sejauh mana peningkatan ketaatan beragama

¹⁹ Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.160.

anak selama di rumah maupun sekolah, dan juga untuk mengarahkan apabila anak melakukan perintah agama yang kurang sesuai dengan perintah agama yang sesuai (menyimpang).

C. Pengaruh Materi *Ta'lim Muta'alim* Dalam Program Baca Al-Qur'an dan Ketaan Beragama

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Agama diajarkan kepada manusia dengan menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia, ternyata tidak bisa hanya mengandalkan pada mata pelajaran pendidikan agama, tetapi perlu adanya pelaksanaan program keagamaan secara terus-menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran pendidikan agama salah satunya dengan program baca Al-Qur'an,

Program baca Al-Qur'an di sekolah tidak hanya untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi terdapat materi-materi tambahan yang sangat urgen dalam penanaman nilai-nilai keagamaan siswa, salah satu materi tersebut yakni materi pada kitab *Ta'lim Muta'alim*. Dalam materi *Ta'lim Muta'alim* tersebut terdapat isi materi yang sangat sesuai dengan kebutuhan para siswa yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan ketaatan menjalankan perintah Allah SWT.

Sehingga materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an dapat mempunyai pengaruh terhadap ketaatan beragama, karena di dalam materi tersebut terdapat tips dan metode bagi siswa yaitu yang berhubungan dengan masalah belajar (mencari ilmu), masalah keimanan yang disebut aqidah, dan berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an terhadap peningkatan ketaatan beragama pada siswa kelas VIII di SMP Al-Islah Surabaya.
- b. Maka hipotesis nol (H_o) dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an terhadap peningkatan ketaatan beragama pada siswa kelas VIII di SMP Al-Islah Surabaya.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian tidak lepas dari cara-cara yang digunakan dalam rangka untuk menjadi tujuan penelitian. Agar tujuan penelitian dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan, maka diperlukan suatu metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang dibahas. Oleh karena itu dalam bab ini peneliti akan membicarakan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Namun sebelum membahas metode apa yang akan digunakan, maka perlu dijelaskan yaitu pengertian metode penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksudnya yakni kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, dan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis sehingga terjangkau oleh nalar manusia, untuk memperoleh data yang *valid*, realibel dan objektif, untuk mencapai tujuan penelitian yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.¹

Dengan demikian kedudukan metode penelitian sangat penting. Sehingga dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara cermat dan tepat untuk mencapai

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta., 2011), h.2-3.

tujuan penelitian agar mendapatkan hasil yang benar-benar dipertanggung jawabkan.

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan.

Jika ditinjau dari pendekatannya maka penelitian lapangan dapat dibedakan menjadi dua macam yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik.²

Pada dasarnya, metode kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.³

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.8.

³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h.5.

menghubungkan atau mencari hubungan anantara satu variabel dengan variabel lain.⁴

Untuk itu dalam kaitannya dengan penelitian skripsi ini akan dijelaskan tentang pengaruh materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an terhadap peningkatan ketaatan beragama siswa kelas VIII SMP Al-Islah Surabaya.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang *valid* sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.⁵ Oleh karena itu, apapun bentuk dan jenis penelitian yang hendak dilakukan pasti menimbulkan rancangan.

1. Variabel Penelitian

Variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* yang berarti ubahan, faktor tak tetap, atau gejala yang dapat diubah. Variabel penelitian merupakan sebuah objek penelitian yang ditatap dalam kegiatan penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶

⁴ Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2002), h.23.

⁵ Tim penyusun buku pedoman penulisan skripsi, Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pedoman Pemulisan Skripsi*, (Surabaya:tpn, 2010), h. 9.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT.Adi Mahasatya, 2002), h. 98.

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecendent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Pada penelitian ini variabel bebas yakni materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an di SMP Al-Islah Surabaya.

b. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸

⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, , (Bandung: Alfabeta, 2011), h.3.

⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h.4.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yakni peningkatan ketaatan beragama siswa kelas VIII di SMP Al-Islah Surabaya.

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif korelasional dan survei ke objek penelitian, karena penelitian ini menggambarkan pengaruh atau sebab akibat dari variabel materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an dengan variabel terikat peningkatan ketaatan beragama yang akan diteliti yaitu di SMP Al-Islah Surabaya, dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait, seperti kepala sekolah, dewan guru program baca Al-Qur'an maupun guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi di SMP Al-Islah Surabaya, sehingga pada akhirnya akan diketahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Populasi berhubungan dengan data. Populasi memiliki parameter, yakni besaran yang terukur yang

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.80.

1. Observasi

Yaitu suatu alat pengumpulan data yang harus sistematis artinya observasinya serta pencatatanya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain selain itu hasil observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkan secara ilmiah.¹⁴ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Observasi berperan serta (*Participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi tidak berperan serta (*Non participant Observation*)

Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Jadi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari objek atau sumber data penelitian.¹⁵

Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara tidak langsung dan mencatat tentang situasi yang berkaitan dengan gambaran umum SMP Al-Islah, dengan mengadakan pengamatan terhadap berbagai macam

¹⁴ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 107.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.145.

kegiatan yang dilakukan, serta pelaksanaan pembelajaran materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya..¹⁶

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari SMP Al-Islah Surabaya tentang pelaksanaan pembelajaran materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an dan hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian yang ada dalam bentuk dokumentasi seperti sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, struktur organisasi sekolah, letak geografis, jumlah guru, karyawan, siswa (keadaan guru), sarana prasarana, denah sekolah. Serta untuk memperkuat data sebelumnya dengan mengumpulkan bukti-bukti tertulis.

3. Interview (Wawancara)

Salah satu metode dalam penelitian kuantitatif adalah penggunaan metode dalam bentuk *interview* (wawancara). Metode *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁷

¹⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.23.

¹⁷ *Ibid*, h.155.

4. Angket (kuesioner)

Dalam kuesioner dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang:

- ¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.142.

c. Dipandang dari bentuk, maka ada:

- 1) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
- 2) Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
- 3) *Check list*, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai.
- 4) *Rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.¹⁹

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari dua variabel, yaitu variabel bebas yang mewakili pelaksanaan pembelajaran materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an dan variabel terikat yang mewakili ketaatan beragama. Maka digunakan kuesioner langsung yaitu untuk mengetahui respon siswa secara tertulis terhadap pelaksanaan pembelajaran materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an yang telah diterapkan, pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan ketaatan beragama. Pada kuesioner ini bersifat langsung dan tertutup. Untuk menambah ke akuratan data maka peneliti juga menyebarkan angket kepada orang tua murid, seperti halnya angket yang disebarkan ke siswa.

¹⁹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.152.

Dan selanjutnya, karena teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis data kuantitatif mengingat bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini juga adalah data bersifat kuantitatif. Maka hasil – hasil analisis data yang diperoleh dari teknik analisis kuantitatif selanjutnya diinterpretasikan.

Dari hasil interpretasi terhadap data yang telah dianalisis itu, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang dapat memberikan penjelasan dan gambaran atau deskripsi serta kesimpulan tentang “Pengaruh Materi *Ta’lim Muta’alim* dalam Program Baca Al-Qur’an terhadap Peningkatan Ketaatan Beragama Siswa Kelas VIII di SMP Al-Islah Surabaya”.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Al-Islah

SMP Al-Islah Surabaya merupakan lembaga pendidikan atau institusi yang diselenggarakan dan bernaung di bawah yayasan Al-Islah Surabaya. SMP Al-Islah merupakan jenjang kelanjutan dari Sekolah Dasar (SD) Al-Islah.

SMP Al-Islah Surabaya berdiri pada tahun 1978, dengan tokoh-tokoh pendirinya antara lain : Muh. Juffi, H. Muh. Hadi, Mujtahid, H. Muh. Ilyas. Dengan dilatar belakangi adanya beberapa kelompok antara tokoh masyarakat di Gunung Anyar Surabaya, dimana kehidupan pada saat itu masih dikatakan tradisional, maka diantara masyarakat muncul ide untuk mendirikan suatu yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, yang bertujuan sebagai alat pemersatu diantara kelompok-kelompok tersebut.

Pada tahun 1975 didirikanlah yayasan dengan nama “Yayasan Al-Islah” yang berarti “Damai”, maksudnya dengan adanya yayasan Al-Islah ini diharapkan kehidupan masyarakat muslim di Gunung Anyar Surabaya yang pada mulanya berkelompok-kelompok bisa menjadi satu sebagai umat islam yang berkehidupan tentram, damai, dan rukun.

- ## 5. Struktur Organisasi SMP Al-Islah

6. Keadaan Guru Dan Karyawan SMP Al-Islah

Guru dan karyawan memiliki peranan penting dalam proses kegiatan di sekolah. Guru bertugas untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif juga harus bertanggung jawab kepada sekolah. Sedangkan karyawan membantu proses kegiatan yang ada di sekolah baik itu dalam proses pembelajaran ataupun tidak dengan dipertanggung jawabkan dengan kepala sekolah.

Di dalam setiap lembaga pendidikan guru dan karyawan tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan semena-mena tanpa mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah berdasarkan musyawarah dengan para dewan guru dan karyawan. Adapun tata tertib jam kerja yakni pada saat pukul 12.00-17.00 WIB, sedangkan guru program baca Al-Qur'an jam kerja yakni jam 18.00-19.30 WIB.

a. Keadaan Guru

SMP Al-Islah memiliki jumlah guru sebanyak 35 orang terdiri dari GTY (guru tetap yayasan) sebanyak 14 orang dan GTT (guru tidak tetap) terdiri dari 21 orang. Selain itu ada juga data guru-guru program baca Al-Qur'an yang berjumlah 10 orang.

TABEL 4.1
Keadaan guru SMP Al-Islah

NO	Nama	Jenis Kelamin	Status Guru	Bidang studi
1	Drs. H. Ali Afandi	L	Kepala sekolah	Bhs. Indonesia
2	Drs.Abd.Mustain	L	W.Kurikulum	Fisika
3	Sutrisno,S.Pd.I	L	Guru	PAI
4	Moh. Yunus,S.Pd	L	Guru	Penjaskes
5	Drs.H.Moh. Syifak	L	W. Humas	Bhs. Arab
6	Mudzakir, SE	L	Guru	IPS
7	Drs.H.M.Sholeh	L	Guru	PAI
8	Nur Istiqomah, S.Pd	P	W.kesiswaan	Bhs. Inggris
9	Nusroti, S.Ag	P	Guru	PAI
10	Hj. Yeni H, S.Pd	P	Waka Sarpras	IPS
11	Siti Muazaroh, S.Pd	P	Guru	Bhs. Indonesia
12	Dra. Anik Wagiaty	P	Guru	Matematika
13	Nuraeni E.U, S.Pd	P	Guru	Matematika
14	Siti Aisyah, ST	P	Guru	TIK
15	Nidya P.S.G, S.Pd	P	Guru	Fisika
16	Liya maryanti, S.Pd	P	Guru	Bhs.Indonesia

17	Wiwik H,S.Pd	P	Guru	Bhs. Inggris
18	Fatimatuazzahro,S.Pd	P	Guru	Matematika
19	Zainal Abidin, S.Pd	L	Guru	Seni budaya
20	Kurnia Maya C,S.Pd	P	Guru	IPA
21	Monik Endah K,S.Pd	P	Guru	PKN
22	Zurroita, S.Pd	P	Guru	IPS
23	Suwarni, S.Pd	P	Guru	Bhs. Indonesia
24	Fita Istianah,S.Pd	P	Guru	Bhs. Jawa
25	Firsty Dianing Ratri	P	Guru	Bhs. Inggris
26	Ratih Indrawati,S.Pd	P	Guru	Seni budaya
27	Andre T.R,S.Pd.I	L	Guru	PAI
28	Mustofa	L	Guru	Bhs. Jawa
29	Fitri rokhmawati, S.Si	P	Guru	IPA
30	Hj.Lilik Ghoniyah, M.Pd	P	Guru	Matematika
31	Nur Saidah	P	Guru	Matematika
32	Nuril Aulia, S,Pd.I	P	Guru	PAI
33	Drs.H.Maskur K, M.Pd	P	Guru	BK
34	Siti Sumiarti, S.Pd	P	Guru	BK
35	Nurul Faton Hamamah	P	Guru	BK

TABEL 4.2
Keadaan guru Program Baca Al-Qur'an SMP Al-Islah

NO	Nama	Jenis Kelamin	Status Guru
1	Abdul Karim	L	Kor. Baca Al-Qur'an
2	Jeffry Nur Rochman	L	Ustadz
3	Sunia Ainun N	P	Ustadzah
4	Li'utammimatul M	P	Ustadzah
5	Jazila Ardiana	P	Ustadzah
6	Anita Hidayah	P	Ustadzah
7	Nur Halimatus Sa'diyah	P	Ustadzah
8	Ifadatul Hurriyah	P	Ustadzah
9	Khoirun Nasuhah	P	Ustadzah
10	Mahsunah	P	Ustadzah

TABEL 4.4
Keadaan Siswa

Tahun	Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
2011-2012	VII	A	22	15	37
		B	20	20	40
		C	23	15	38
		D	22	16	38
		E	19	21	40
	VIII	A	21	18	39
		B	23	19	42
		C	24	18	42
		D	24	17	41
		E	27	16	43
	IX	A	16	21	37
		B	16	21	37
		C	17	21	38
		D	16	22	38
		E	20	16	36
Jumlah					586

8. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sekolah merupakan sebuah wadah dimana siswa diarahkan agar menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat. Untuk mewujudkan itu semua sekolah dengan bantuan guru melalui proses belajar yang efektif akan semakin berhasil atau setidaknya lebih berhasil bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, SMP Al-Islah menyediakan sarana dan prasarana sebagai berikut:

Data pokok yang diperlukan dalam penelitian adalah tentang pelaksanaan program baca Al-Qur'an, tentang ketaatan beragama siswa kelas VIII, dan tentang pengaruh program baca Al-Qur'an terhadap peningkatan ketaatan beragama siswa kelas VIII di SMP Al-Islah Surabaya, maka penelitian ini dilaksanakan dengan berbagai tehnik. Berikut ini akan dijabarkan data hasil penelitian:

1. Penyajian data observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan tentang pelaksanaan materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program program baca Al-Qur'an di SMP Al-Islah Surabaya diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII. Kegiatan ini seminggu dua kali yakni pada hari selasa dan jum'at dengan alokasi waktu 2 X 60 menit yakni pada hari selasa kelas VII, jum'at kelas VIII. Waktu yang digunakan yakni pada pukul 18.00 – 19.00 WIB. Untuk lebih lanjut dalam proses pembelajarannya maka jam pelajarannya dapat diatur sebagai berikut:

- a. 7 menit pertama do'a memulai pelajaran dan untuk membaca surat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan.
- b. 8 menit terakhir digunakan do'a mengakhiri pelajaran untuk membaca do'a sehari-hari.
- c. Waktu selain itu digunakan untuk proses pembelajaran materi *Ta'lim Muta'alim*.

Selain waktu ada juga yang terpenting yakni seorang pengajar / guru. Pada pembelajaran materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an yang diadakan di SMP Al-Islah yang menjadi pengajar yakni mengambil guru yang benar-benar faham dengan isi materi dan berpengalaman dalam mengajar.

Tentang materi yang diberikan yakni 13 isi materi pokok yang terdapat pada buku yakni : ilmu dan fiqh serta keutamaannya, niat saat belajar, memilih ilmu, guru dan teman, mengagungkan ilmu dan ahli ilmu, keseriusan, ketepatan dan cita-cita luhur, permulaan, ukuran dan tata tertib belajar, tawakkal, masa belajar efektif, kasih sayang dan nasehat, mencari faedah, wara' saat mencari ilmu, penyebab hafal dan lupa, hal yang mendatangkan dan menjauhkan rizki, menambah dan mengurangi umur.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil sehingga diharapkan proses pembelajaran sangat efektif karena setiap kelompok hanya berjumlah beberapa siswa.

Dalam proses evaluasinya terhadap kemampuan siswa, siswa dites dengan tes tulis dan sikap. Pada tes tulis diberi soal-soal latihan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Sedangkan untuk evaluasi sikap siswa yakni pemantauan dari orang tua dalam kegiatan di rumah dan guru dalam kegiatan di sekolah.

2. Penyajian data dokumentasi

Dari data yang telah digali oleh peneliti di lapangan, yang mengenai sejarah berdirinya, struktur organisasi, letak geografis, keadaan guru, karyawan, dan siswa, sarana dan prasarana, denah SMP Al-Islah Surabaya peneliti gali dengan metode dokumentasi, dengan hasil sebagai berikut

Tabel 4.6
Data dokumentasi SMP Al-Islah

NO	Data	Sumber data	keterangan
1	Sejarah berdirinya SMP Al-Islah	Profil SMP Al-Islah dan wawancara KEPSEK	Ada
2	Struktur organisasi	Profil sekolah	Ada
3	Letak geografis	Profil SMP Al-Islah dan wawancara KEPSEK	Ada
4	Keadaan guru dan karyawan	Buku Inventaris	Ada
5	Keadaan siswa	Buku siswa	Ada
6	Keadaan Sarana dan Prasarana	Buku Inventaris	Ada
7	Denah SMP Al-Islah	Buku Inventaris	Ada

3. Penyajian data interview

Pelaksanaan pembelajaran materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an yang diadakan di sekolah merupakan suatu program tambahan dari

sekolah yang ditujukan agar lulusan SMP Al-Islah menjadi generasi islami yang menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil interview peneliti dengan bapak Ali Afandi selaku kepala sekolah SMP Al-Islah Surabaya, maka peneliti memperoleh data tentang materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an.

Adapun latar belakang yang menjadikan adanya materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an di SMP Al-Islah menurut bapak Ali Afandi selaku kepala sekolah SMP Al-Islah yakni :

“Pelaksanaan program baca Al-Qur’an baru saja kita laksanakan, kira-kira sekitar empat bulan yang lalu. Kalau tidak salah dimulai sejak awal-awal Oktober tahun 2011. Ya sekolah mengadakan ini karena banyak permintaan dari wali murid agar anaknya diberi pelajaran tambahan tentang ilmu keagamaan yang nantinya dapat di amalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhirnya ya jadi materi *Ta’lim Muta’alim* ini lha dalam program baca Al-Qur’an.”¹

Materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an yang diadakan di SMP Al-Islah memiliki tujuan tertentu. Tujuan dari pelaksanaan program ini agar lulusan SMP Al-Islah dapat menjadi generasi islami yang menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini seperti yang disampaikan bapak Ali bahwa :

“Materi *Ta’lim Muta’alim* dalam program baca Al-Qur’an di sini juga punya tujuan. Tujuan yang ingin dicapai yakni agar siswa-siswi lulusan SMP Al-Islah dapat menerapkan nilai-nilai agama di kehidupan sehari-hari

¹ Drs H. Ali Afandi, Kepala Sekolah SMP Al-Islah, wawancara pribadi, Surabaya, 13 Januari 2012.

Kualitas seorang pendidik juga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Maka pada materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an ini guru yang dipilih adalah guru-guru yang benar-benar faham dan berpengalaman. Seperti pemaparan bapak Ali Afandi bahwa :

“Untuk guru-guru yang kita pilih itu memang benar-benar guru yang benar-benar faham dengan Materi *Ta’lim Muta’alim* dan sudah berpengalaman dalam mengajarkannya”.⁴

Untuk pembahasan mengenai materi pembelajaran yang diberikan, yakni menyesuaikan pada isi materi pokok bahasan yang ada dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*. Adapun pernyataan Bapak Abdul Karim selaku kordinator program baca Al-Qur'an ketika ditanya tentang materi apa yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran:

“Untuk materi yang diberikan pada siswa yang jelas materi tentang apa yang ada pada pokok bahasan di dalam kitab ada 13 materi pokok yaitu: ilmu dan fiqh serta keutamaannya, niat saat belajar, memilih ilmu, guru dan teman, mengagungkan ilmu dan ahli ilmu, keseriusan, ketepatan dan cita-cita luhur, permulaan, ukuran dan tata tertib belajar, tawakkal, masa belajar efektif, kasih sayang dan nasehat, mencari faedah, wara’ saat mencari ilmu, penyebab hafal dan lupa, hal yang mendatangkan dan menjauhkan rizki, menambah dan mengurangi umur”.⁵

Untuk mengetahui berhasil tidaknya pembelajaran materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an yang telah dilaksanakan, maka yang harus dilakukan adalah dengan memberi evaluasi. Evaluasi yang diberikan pada

⁴ Drs H. Ali Afandi, Kepala Sekolah SMP Al-Islah, wawancara pribadi, Surabaya, 13 Januari 2012.

⁵ Abdul Karim, Kordinator program baca Al-Qur'an di sekolah SMP Al-Islah, wawancara pribadi, Surabaya, 28 Februari 2012.

materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an program baca Al-Qur'an adalah dengan tes tulis dan sikap. Adapun pemaparan bapak Abdul Karim bahwa:

“Evaluasi yang diberikan yakni dengan tes tulis dan sikap. Pada tes tulis ini ya siswa diberi soal-soal latihan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Sedangkan untuk evaluasi sikap siswa diberi lembaran (form) tentang kegiatan beribadah sehari-hari yang dipantau oleh orang tua, selain itu guru melihat perkembangan sikap siswa dan melihat sikap siswa dalam kesehariannya dalam sekolah”.⁶

Adapun faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program baca Al-Qur'an di SMP Al-Islah Surabaya, yakni adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan pemaparan ibu Siti Sumiarti selaku koordinator BK/BP bahwa:

“Disini komunikasinya itu baik mbak, antara orang tua dan pihak sekolah. Kalau ada keganjalan atau keinginan dari orang tua ya langsung dibicarakan, atau kalau ada masalah sama putra-putrinya ya orang tua juga di beritahu. Jadi sama-sama tahu perkembangan siswanya”.⁷

Selain itu faktor utama yakni dukungan dan motivasi dari orang tua dan juga guru-guru yang mengajar di SMP Al-Islah itu juga mendukung sekali dengan adanya materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an. Di samping itu, Sesuai dengan pernyataan bapak Ali Afandi di bawah ini:

“Faktornya ya mbak, terutama dari orang tua itu yang sangat mendukung sekali dengan adanya materi *Ta’lim Muta’alim* dalam program baca Al-Qur’an, partisipasi orang tuanya itu besar mbak buat ngasi motivasi sama anak-anaknya dan sekolahnya juga selalu didukung. Kalau dari guru-guru sini ya 100% sangat mendukung juga mbak”.⁸

⁶ Abdul Karim, Kordinator program baca Al-Qur'an di sekolah SMP Al-Islah, wawancara pribadi, Surabaya, 28 Februari 2012.

2012. Siti Sumiarti, koordinator BK/BP SMP Al-Islah, wawancara pribadi, Surabaya, 13 Januari

⁸ Drs H. Ali Afandi, Kepala Sekolah SMP Al-Islah, wawancara pribadi, Surabaya, 13 Januari 2012.

¹⁰ Abdul Karim, Koordinator program baca Al-Qur'an di sekolah SMP Al-Islah, wawancara pribadi, Surabaya, 28 Februari 2012.

Ada juga faktor penghambat yakni siswa yang cenderung meremehkan pembelajaran materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an program baca Al-Qur'an. Mereka menganggap kalau pelajaran tambahan ini tidak berpengaruh dengan kenaikan kelas. Padahal sangat berpengaruh dalam kenaikan kelas. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Ali Afandi bahwa :

4. Penyajian data angket

¹⁵ Drs H. Ali Afandi, Kepala Sekolah SMP Al-Islah, wawancara pribadi, Surabaya, 13 Januari 2012.

baca Al-Qur'an yakni 15 butir, dan 15 butir soal tentang ketaatan beragama siswa. Pada angket tentang program baca Al-Qur'an setiap soal memiliki 4 pilihan jawaban, yaitu a, b, c, dan d.

Adapun untuk jawaban tentang angket ketaatan beragama mempunyai 4 pilihan jawaban alternatif yang tiap jawaban memiliki skor yang berbeda, yakni :

- a. Jawaban selalu berskor 4
- b. Jawaban sering berskor 3
- c. Jawaban kadang-kadang berskor 2
- d. Jawaban tidak pernah berskor 1

Dari penelitian ini, peneliti menemukan responden sejumlah 41 siswa dengan nama-nama responden sebagai berikut :

Tabel 4.7
Data nama responden

NO	Nama	Jenis Kelamin
1	Fiki Abdilah	Laki-Laki
2	Mufitri Widyana	Perempuan
3	Rio Winas Setia Budi	Laki-Laki
4	Eva Tamara	Perempuan
5	Laila Nur Afiah	Perempuan
6	Risky Fadlilah	Perempuan
7	Erma Lailatus Safa'a	Perempuan
8	Nailatul Mas'adah	Perempuan
9	Fadillah Ramadhani	Perempuan
10	Nita Laitafatul Fikria	Perempuan
11	Abdullah	Laki-Laki
12	Moch. Eko Pramono	Laki-Laki
13	M. Nu'man Al-Ghifari	Laki-Laki
14	Maulidiyatur Rochman	Perempuan

Tabel 4.8
Data Hasil Angket Program Baca Al-Qur'an

NO. Res	Skor Siswa Berdasarkan Item Pertanyaan															Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	2	42
2	2	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	46
3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	49
4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	46
5	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	44
6	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	40
7	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	42
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	1	40
9	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	49
10	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	1	41
11	3	4	4	2	3	1	4	4	4	3	3	3	2	3	3	46
12	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	2	44
13	3	3	3	3	4	1	3	3	4	4	3	4	3	4	2	47
14	2	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	4	3	4	2	45
15	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	49
16	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	2	47
17	2	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	48
18	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	47
19	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	46
20	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	48
21	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	4	4	50
22	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	45
23	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4	2	48
24	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	45
25	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	2	3	4	4	4	46
26	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	48
27	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	43
28	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43
29	3	2	2	2	2	1	3	1	3	2	1	4	3	4	2	35
30	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	44
31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	43
32	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	4	3	2	44
33	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	46

Tabel 4.13
Pembelajaran materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an
pada item soal no 4

4. Apakah anda mengikuti pembelajaran materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an yang diselenggarakan sekolah?

Alternatif jawaban	N	F	Persentase (%)
a. Selalu	41	9	21,9 %
b. Sering		25	61 %
c. Kadang-kadang		7	17,1 %
d. Tidak pernah		-	-
Jumlah	41	41	100 %

Jawaban responden tentang pembelajaran materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an pada item pertanyaan no 4 (a) selalu 9 siswa dengan persentase 21,9 %, dan (b) sering 25 siswa dengan persentase 61 %, untuk (c) kadang-kadang sebanyak 7 siswa dengan persentase 17,1 %, serta (d) Tidak pernah sebanyak 0. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa cukup sering mengikuti pembelajaran materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an yang diselenggarakan di sekolah.

Tabel 4.14
Pembelajaran materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an
pada item soal no 5

5. Dalam pelaksanaan pembelajaran materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an di sekolah anda, menurut anda apakah sudah berjalan secara efektif?

Alternatif jawaban	N	F	Persentase (%)
a. Sangat efektif	41	5	12,2 %
b. Efektif		27	65,8 %
c. Kurang efektif		9	22 %
d. Tidak efektif		-	-
Jumlah	41	41	100 %

sebanyak 0, serta (d) Tidak ada sebanyak 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa ada perubahan pada sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an.

Tabel 4.24
Pembelajaran materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an
pada item soal no 15

15. Setelah mengikuti pembelajaran materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an tersebut, apakah anda mengulang materi kembali di rumah?

Alternatif jawaban	N	F	Persentase (%)
a. Selalu	41	2	4,9 %
b. Sering		27	65,8 %
c. Kadang-kadang		5	12,2 %
d. Tidak pernah		7	17,1 %
Jumlah	41	41	100 %

Jawaban responden tentang materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an pada item pertanyaan no 15 (a) selalu 2 siswa dengan persentase 4,9 %, dan (b) sering 27 siswa dengan persentase 65,8 %, untuk (c) kadang-kadang sebanyak 5 siswa dengan persentase 12,2 %, serta (d) Tidak pernah sebanyak 7 siswa dengan persentase 17,1 % . Maka dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an di sekolah rata-rata siswa sering mengulangi lagi di rumah untuk dipelajari.

Sebelum memasuki pada tahap penentuan bagaimana pelaksanaan materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an di SMP Al-Islah Surabaya, peneliti terlebih dahulu menganalisis hasil data angket tersebut dengan mengambil alternatif jawaban yang banyak dipilih oleh siswa, dengan cara menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kesimpulan dari data hasil angket tersebut, penulis membuat tabel tabulasi data hasil angket. Adapun yang diambil hanya jawaban yang tertinggi dari alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Tabel 4.25
Tabulasi Data Hasil Angket Pelaksanaan Program Baca Al-Qur'an

No Tabel	Alternatif Jawaban	Persentase
4.10	Siswa faham materi <i>Ta'lim Muta'alim</i> dalam program baca Al-Qur'an	56,1 %
4.11	Siswa senang dengan adanya materi <i>Ta'lim Muta'alim</i> dalam program baca Al-Qur'an	65,9 %
4.12	Pelaksanaan pembelajaran materi <i>Ta'lim Muta'alim</i> dalam program baca Al-Qur'an baik	70,7 %
4.13	Siswa sering mengikuti kegiatan tersebut	61,0 %
4.14	Kegiatan tersebut sudah cukup berjalan efektif	65,8 %
4.15	Waktu/jam kegiatan pelaksanaannya kurang efektif	53,7 %
4.16	Kualitas guru pada pembelajaran materi <i>Ta'lim Muta'alim</i> dalam program baca Al-Qur'an sangat baik	51,2 %
4.17	Kelengkapan/ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan tersebut lengkap	78 %
4.18	isi materi yang diberikan siswa baik	73,2 %
4.19	Metode yang diberikan oleh guru dapat memudahkan	63,4 %
4.20	Ada manfaat dari pembelajaran materi <i>Ta'lim Muta'alim</i> dalam program baca Al-Qur'an	56,1 %
4.21	Evaluasi yang diberikan guru sudah sangat efektif	86,3 %
4.22	Tata tertib pembelajaran materi <i>Ta'lim Muta'alim</i> dalam program baca Al-Qur'an terlaksana dengan baik	41,4 %
4.23	Ada perubahan sikap setelah mengikuti pembelajaran materi <i>Ta'lim Muta'alim</i>	51,2 %
4.24	Setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut siswa sering mengulang materi yang telah diberikan	65,8 %

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

M = *Mean* yang dicari

N = *Number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)¹⁶

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$M = \frac{939,8}{15}$$

Dari perhitungan nilai rata-rata hasil angket tentang pembelajaran materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an maka diperoleh hasil 62,6%. Berdasarkan pada standar yang telah ditetapkan, maka nilai 62,6% tergolong cukup karena berada diantara 56 -75 % maka dapat diketahui bahwa pemberian

¹⁶ Anas Sujdono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h.81.

Jawaban responden tentang ketaatan beragama pada item pertanyaan no 19 (a) selalu sebanyak 22 siswa dengan persentase 53,8 %, dan (b) sering sebanyak 14 siswa dengan persentase 34 %, untuk (c) kadang-kadang sebanyak 5 siswa dengan persentase 12,2 %, serta (c) Tidak pernah sebanyak 0. Dengan demikian disimpulkan bahwa perbuatan siswa selalu dilandasi dengan Al-Qur'an dan hadits.

Tabel 4.30
Ketaatan beragama pada item soal no 20

Jawaban responden tentang ketaatan beragama pada item pertanyaan no 20

(a) selalu sebanyak 20 siswa dengan persentase 48,8 %, dan (b) sering sebanyak 13 siswa dengan persentase 31,7 %, untuk (c) kadang-kadang sebanyak 8 siswa dengan persentase 19,5 %, serta (c) Tidak pernah sebanyak 0. Maka disimpulkan bahwa siswa selalu menjalankan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari.

21. Apakah anda menjalankan sholat-sholat sunnah?			
Alternatif jawaban	N	F	Persentase (%)
a. Selalu	41	-	-
b. Sering		4	9,7 %
c. Kadang-kadang		28	68,3 %
d. Tidak pernah		9	22 %
Jumlah	41	41	100 %

Tabel 4.32
Ketaatan beragama pada item soal no 22

Ketaatan beragama pada item soal no 22			
22. Apakah anda mengawali dan mengakhiri segala sesuatu dengan do'a?			
Alternatif jawaban	N	F	Persentase (%)
a. Selalu	41	11	26,8 %
b. Sering		22	53,8 %
c. Kadang-kadang		8	19,4 %
d. Tidak pernah		-	-
Jumlah	41	41	100 %

Tabel 4.33
Ketaatan beragama pada item soal no 23

Ketaatan Beragama pada Item soal no 23			
23. Apakah pada saat belan ramadhan anda menjalanka puasa dengan penuh?			
Alternatif jawaban	N	F	Persentase (%)
a. Selalu	41	25	61,1 %
b. Sering		11	26,8 %
c. Kadang-kadang		5	12,1 %
d. Tidak pernah		-	-
Jumlah	41	41	100 %

Jawaban responden tentang ketaatan beragama pada item pertanyaan no 23

(a) selalu sebanyak 25 siswa dengan persentase 61,1 %, dan (b) sering sebanyak 11 siswa dengan persentase 26,8 %, untuk (c) kadang-kadang sebanyak 5 siswa dengan persentase 12,1 %, serta (c) Tidak pernah sebanyak 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa selalu menjalankan puasa ramadhan dengan baik pada saat bulan ramadhan.

Tabel 4.34
Ketaatan beragama pada item soal no 24

Ketaatan beragama pada item soal no 24			
24. Apakah anda menjalankan puasa-puasa sunnah?			
Alternatif jawaban	N	F	Persentase (%)
a. Selalu	41	-	-
b. Sering		15	36,6 %
c. Kadang-kadang		19	46,3 %
d. Tidak pernah		7	17,1 %
Jumlah	41	41	100 %

Jawaban responden tentang ketaatan beragama pada item pertanyaan no 24

(a) selalu sebanyak 0, dan (b) sering sebanyak 15 siswa dengan persentase 36,6%, untuk (c) kadang-kadang sebanyak 19 siswa dengan persentase 46,3 %, serta (c)

Tidak pernah sebanyak 7 siswa dengan persentase 17,1 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kadang-kadang menjalankan puasa-puasa sunnah.

Tabel 4.35
Ketaatan beragama pada item soal no 25

Ketaatan beragama pada item soal no 25			
25. Apakah anda selalu menyisihkan uang saku anda untuk disedekahkan kepada fakir miskin?			
Alternatif jawaban	N	F	Persentase (%)
a. Selalu	41	-	-
b. Sering		11	26,8 %
c. Kadang-kadang		21	51,2 %
d. Tidak pernah		9	22 %
Jumlah	41	41	100 %

Jawaban responden tentang ketaatan beragama pada item pertanyaan no 25

(a) selalu sebanyak 0, dan (b) sering sebanyak 11 siswa dengan persentase 26,8%, untuk (c) kadang-kadang sebanyak 21 siswa dengan persentase 51,2 %, serta (c) Tidak pernah sebanyak siswa dengan persentase 22 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kadang-kadang rasa sosial siswa untuk berbagi dan membantu pada orang yang kurang mampu kurang baik.

Tabel 4. 36
Ketaatan beragama pada item soal no 26

Ketaatan beragama pada item soal no 26			
26. Apakah anda setelah membaca Al-Qur'an memahami artinya?			
Alternatif jawaban	N	F	Persentase (%)
a. Selalu	41	-	-
b. Sering		3	7,3%
c. Kadang-kadang		30	73,2%
d. Tidak pernah		8	19,5 %
Jumlah	41	41	100 %

Jawaban responden tentang ketaatan beragama pada item pertanyaan no 26
(a) selalu sebanyak 0, dan (b) sering sebanyak 3 siswa dengan persentase 7,3 %.

Jawaban responden tentang tanggapan orang tua tentang ketaatan beragama pada item pertanyaan no 7 (a) selalu sebanyak 10 siswa dengan persentase 24,4 %, dan (b) sering 13 siswa dengan persentase 31,7 %, untuk (c) kadang-kadang sebanyak 17 siswa dengan persentase 41,5%, serta (d) Tidak pernah sebanyak 1 dengan persentase 2,4 %. Maka dapat disimpulkan orang tua kadang-kadang kurang memantau anak mereka dalam membaca Al-Qur'an.

5. Apakah dalam satu minggu anda mempunyai waktu untuk memantau baca Al-Qur'an putra-putri anda ?

5. Apakah dalam satu minggu anda mempunyai waktu untuk memantau baca Al-Qur'an putra-putri anda ?			
Alternatif jawaban	N	F	Persentase (%)
a. Selalu	41	10	24,4 %
b. Sering		13	31,7 %
c. Kadang-kadang		17	41,5 %
d. Tidak pernah		1	2,4 %
Jumlah	41	41	100 %

Jawaban responden tentang tanggapan orang tua tentang ketaatan beragama pada item pertanyaan no 7 (a) selalu sebanyak 10 siswa dengan persentase 24,4 %, dan (b) sering 13 siswa dengan persentase 31,7 %, untuk (c) kadang-kadang sebanyak 17 siswa dengan persentase 41,5%, serta (d) Tidak pernah sebanyak 1 dengan persentase 2,4 %. Maka dapat disimpulkan orang tua kadang-kadang kurang memantau anak mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Jawaban responden tentang tanggapan orang tua tentang ketaatan beragama pada item pertanyaan no 13 (a) sangat baik sebanyak 17 siswa dengan persentase 41,5 %, dan (b) sering 22 siswa dengan persentase 53,6 %, untuk (c) kurang baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 4,9 %, serta (d) Tidak pernah sebanyak 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interaksi ana dengan teman sebaya sangat baik.

Tabel 4.52

Tanggapan Orang Tua Tentang Ketaatan Beragama soal no 10

10. Apakah putra-putri anda bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua ?			
Alternatif jawaban	N	F	Persentase (%)
a. Selalu	41	17	41,5 %
b. Sering		16	39 %
c. Kadang-kadang		8	19,5 %
d. Tidak pernah		-	-
Jumlah	41	41	100 %

Jawaban responden tentang tanggapan orang tua tentang ketaatan beragama pada item pertanyaan no 14 (a) selalu sebanyak 17 siswa dengan persentase 41,5 %, dan (b) sering 16 siswa dengan persentase 39 %, untuk (c) kadang-kadang sebanyak 8 siswa dengan persentase 19,5 %, serta (d) Tidak pernah sebanyak 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa putra-putrinya bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua cukup bagus.

Tabel 4.53

Tanggapan Orang Tua Tentang Ketaatan Beragama soal no 11

11. Apakah putra-putri anda mentaati peraturan yang ada di rumah ?			
Alternatif jawaban	N	F	Persentase (%)
a. Selalu	41	14	34 %
b. Sering		9	22 %
c. Kadang-kadang		18	44 %
d. Tidak pernah		-	-
Jumlah	41	41	100 %

Jawaban responden tentang tanggapan orang tua tentang ketaatan beragama pada item pertanyaan no 15 (a) selalu sebanyak 14 siswa dengan persentase 34 %, dan (b) sering 9 siswa dengan persentase 22 %, untuk (c) kadang-kadang sebanyak 18 siswa dengan persentase 44 %, serta (d) Tidak pernah sebanyak 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa putra-putri kurang mematuhi peraturan yang ada di rumah.

Tabel 4.54

Tanggapan Orang Tua Tentang Ketaatan Beragama soal no 12

12. Apakah putra-putri anda berkata jujur pada anda ?			
Alternatif jawaban	N	F	Persentase (%)
a. Selalu	41	12	29,3 %
b. Sering		11	26,8 %
c. Kadang-kadang		17	41,5 %
d. Tidak pernah		1	2,4 %
Jumlah	41	41	100 %

Jawaban responden tentang tanggapan orang tua tentang ketaatan beragama pada item pertanyaan no 17 (a) selalu sebanyak 12 siswa dengan persentase 29,3 %, dan (b) sering 11 siswa dengan persentase 26,8 %, untuk (c) kadang-kadang sebanyak 17 siswa dengan persentase 41,5 %, serta (d) Tidak

pernah sebanyak 1 dengan persentase 2,4 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kurang jujur dalam berkata kepada orang tua.

Tabel 4.55
Tanggapan Orang Tua Tentang Ketaatan Beragama soal no 13

13. Apakah putra-putri anda selalu belajar di rumah ?			
Alternatif jawaban	N	F	Persentase (%)
a. Selalu	41	15	36,6 %
b. Sering		13	31,7 %
c. Kadang-kadang		11	26,9 %
d. Tidak pernah		2	4,8 %
Jumlah	41	41	100 %

Jawaban responden tentang tanggapan orang tua tentang ketaatan beragama pada item pertanyaan no 18 (a) selalu sebanyak 15 siswa dengan persentase 36,6 %, dan (b) sering 13 siswa dengan persentase 31,7 %, untuk (c) kadang-kadang sebanyak 11 siswa dengan persentase 26,8 %, serta (d) Tidak pernah sebanyak 2 siswa dengan persentase 4,8 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa putra-putrinya belajarnya dirumah kurang baik.

Tabel 4.56
Tanggapan Orang Tua Tentang Ketaatan Beragama soal no 14

14. Apakah anda selalu memberi nasehat putra-putri anda jika berbuat kesalahan ?			
Alternatif jawaban	N	F	Persentase (%)
a. Selalu	41	20	48,8 %
b. Sering		18	43,9 %
c. Kadang-kadang		3	7,3 %
d. Tidak pernah		-	-
Jumlah	41	41	100 %

Jawaban responden tentang tanggapan orang tua tentang ketaatan beragama pada item pertanyaan no 19 (a) selalu sebanyak 20 siswa dengan

persentase 48,8 %, dan (b) sering 18 siswa dengan persentase 43,9 %, untuk (c) kadang-kadang sebanyak 3 siswa dengan persentase 7,3 %, serta (d) Tidak pernah sebanyak 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua selalu memberi nasehat kepada putra-putrinya jika berbuat kesalahan.

Tabel 4.57
Tanggapan Orang Tua Tentang Ketaatan Beragama soal no 15

15. Apakah putra-putri anda aktif dalam kegiatan-kegiatan islami ?			
Alternatif jawaban	N	F	Persentase (%)
a. Selalu	41	7	17,1%
b. Sering		15	36,6 %
c. Kadang-kadang		16	39 %
d. Tidak pernah		3	7,3 %
Jumlah	41	41	100 %

Jawaban responden tentang tanggapan orang tua tentang ketaatan sberagama pada item pertanyaan no 20 (a) selalu sebanyak 7 siswa dengan persentase 17,1 %, dan (b) sering 15 siswa dengan persentase 36,6 %, untuk (c) kadang-kadang sebanyak 16 siswa dengan persentase 39 %, serta (d) Tidak pernah sebanyak 3 dengan persentase 7,3 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa putra-putrinya kurang dalam mengikuti kegiatan islami.

Untuk mengetahui kesimpulan dari data hasil angket orang tua tentang ketaatan beragama siswa maka penulis membuat tabel tebulasi hasil angket orang tua. Adapun data yang diambil hanya jawaban yang tertinggi .

Dari hasil analisis persentase diatas tentang tanggapan orang tua tentang ketaatan beragama siswa kelas VIII di SMP Al-Islah Surabaya, maka peneliti menyimpulkan dengan mencari rata-rata dari hasil persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{70,7+56,1+53,6+53,6+41,5+63,4+51,2+73,2+53,6+41,5+44+41,5+36,6+48,8+39}{15}$$

$$M = \frac{768,3}{15}$$

M = 51,22 di bulatkan menjadi 51,2

Berdasarkan pada standar yang telah ditetapkan, maka nilai 51,2 tergolong kurang baik karena berada diantara 50 % - 55 % maka dapat diketahui bahwa ketaatan baeragama siswa kelas VIII di SMP Al-Islah Surabaya dari pantauan dan perhatian orang tua yakni kurang baik.

D. Pengujian Hipotesis

Sebagaimana dinyatakan dalam bab II, hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah “Adanya pengaruh materi *Ta’lim Muta’alim* dalam program baca Al-Qur’an terhadap peningkatan ketaatan beragama pada siswa kelas VIII di SMP Al-Islah Surabaya”.

Dalam rangka menguji hipotesis kerja (H_a) tersebut maka dinyatakan hipotesis nihil (H_o) sebahai berikut : "Tidak adanya pengaruh materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an terhadap peningkatan ketaatan beragama pada siswa kelas VIII di SMP Al-Islah Surabaya."

Guna keperluan pengujian hipotesis tersebut, maka digunakan analisis *product moment*. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* diatas diperoleh koefisien korelasi 0,48 lebih besar dari pada r_{tabel} , maka pada taraf signifikansi 5% yakni 0,316 dan 1% yakni 0,408, maka r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} , maka pada taraf signifikansi 5% dan 1% itu hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Kemudian jika dilihat 'r' hitung sebesar 0,48 berarti berada pada skala 0,40 – 0,70 ini menunjukkan bahwa pengaruh materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an terhadap ketaatan beragama siswa kelas VIII di SMP Al-Islah dengan tingkat korelasi yang sangat sedang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an dengan peningkatan ketaatan beragama siswa kelas VIII di SMP Al-Islah Surabaya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an terhadap peningkatan ketaatan beragama siswa kelas VIII di SMP Al-Islah Surabaya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an di SMP Al-Islah dapat diterima siswa dengan cukup, sehingga kegiatan tersebut sudah berjalan baik dan efektif. Materi yang diberikan telah sesuai dengan isi materi *Ta'lim Muta'alim*. Proses pembelajarannya satu kali tatap muka yakni 1X60 menit. Guru yang membimbing yakni guru yang sudah berpengalaman dan faham dengan isi materi tersebut. Evaluasi yang diberikan yakni dengan tes tulis dan sikap. Hal ini juga dibuktikan melalui analisis prosentase angket yang diperoleh 62,6 % dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan kriteria menurut Suharsimi Arikunto tergolong cukup karena berada diantara 56% - 75% maka dapat diketahui bahwa materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an berjalan cukup.
2. Ketaatan beragama merupakan kepatuhan dalam melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dengan niat ibadah kepada-Nya. Ketaatan beragama siswa dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan siswa dalam

kesaharian. Sehingga berdasarkan data yang ada maka dapat peneliti simpulkan bahwa ketaatan siswa kelas VIII di SMP Al-Islah kurang. Hal ini terbukti berdasarkan analisis melalui prosentase angket yang diperoleh 55% dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan kriteria menurut Suharsimi Arikunto tergolong kurang karena berada diantara 40% - 55% maka dapat diketahui bahwa ketaatan beragama siswa kurang. Selain itu diperkuat juga dengan hasil analisis angket orang tua tentang ketaatan beragama siswa kelas VIII di SMP Al-Islah diperoleh hasil 50,7% dan nilai tersebut tergolong kurang.

3. Dari pelaksanaan materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an tersebut ada pengaruh dengan peningkatan ketaatan beragama siswa kelas VIII di SMP Al-Islah Surabaya merupakan pengaruh positif, hal itu ditunjukkan dari harga koefisien korelasi yang diperoleh bertanda positif dengan tingkat korelasi yang sedang. Hal ini berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* yang menghasilkan r_{xy} sebesar 0,48. maka pada taraf signifikansi 5% yakni 0,316 dan 1% yakni 0,408, maka r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} , maka pada taraf signifikansi 5% dan 1% itu hipotesis nihil (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara materi *Ta'lim Muta'alim* dalam program baca Al-Qur'an dengan peningkatan ketaatan beragama siswa kelas VIII di SMP Al-Islah Surabaya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat mengemukakan saran-saran. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Untuk sekolah, agar dalam proses program baca Al-Qur'an tidak hanya materi baca Al-Qur'an saja yang diberikan, akan tetapi akan lebih baik lagi menambah materi-materi lainnya seperti materi tentang penjelasan dan pemahaman tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan lain sebagainya, agar pengetahuan siswa tentang agama lebih meningkat dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk siswa, hendaknya jangan menganggap remeh pelajaran tambahan yang diberikan sekolah. Selain itu setelah mendapat pelajaran di sekolah hendaknya diulangi lagi belajar di rumah dan diterapkan di kehidupan sehari-hari.
3. Untuk orang tua, hendaknya bimbingan dan pemantauan pendidikan agama anak lebih diperhatikan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, 2005, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdullah, M.Yatimin, 2007, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Al-Wafa', Abd al-Qadir bin Abi , tt, *al-Jawahir al-Madi'ah fi Tabaqat al-Hanifiyah jilid II* Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Ali, Sayuti, 2002, *Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta: Raja Grafindo.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, 1995, *Pendidikan Islam Di Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Adi Mahasatya.
- _____, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin, 2007, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdikbud, tt, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cetakan ke7, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dimiyati, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Eldeeb, Ibarhim, 2009, *Be A Living Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- <http://pptapaksuci.org/kultum/251-kewajiban-untuk-patuh-dan-taat.html>, diunduh pada tanggal 03 desember 2011, jam, 10.35.
- Isma'il, Ibrahim bin, tt, *Ta'lim al-Muta'allim Tariq al-Ta'allu*, Semarang: Karya Taha Putera.
- M.I Soelaiman, 2001, *Pendidikan Dalam Keluarga*, Bandung : CV Alvabeta.
- Muhaimin, 2003, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa Cendika.

- _____, 2008, *Paradikma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, Samsul, 2007, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah.
- Nasution, 2008, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2000, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Nurdin, Muslim dkk, 1995, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta.
- R.Ibrahim dan Nana Syaodih, 2010, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Shihab, M.Quraish, 1992, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Subana, dkk, 2005, *Statistik pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas, 2001, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2011, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Thaifuri, Muhammadun, 2008, *Pedoman Belajar Bagi Penuntun Ilmu Secara Islami : Terjemah Ta'lim Muta'alim*, Surabaya : Menara Suci.
- Tim penyusun buku pedoman penulisan skripsi, Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Surabaya: tpn.
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Zuriah, Nurul, 2007, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR WAWANCARA

Abdul Karim, Kordinator program baca Al-Qur'an di sekolah SMP Al-Islah, wawancara pribadi, Surabaya, 28 Februari 2012, di kantor guru SMP Al-Islah Surabaya.

Ali Afandi, Kepala Sekolah SMP Al-Islah, wawancara pribadi, Surabaya, 13 Januari 2012, di kantor kepala sekolah SMP Al-Islah Surabaya.

Ifadatul Hurriyah, ustadzah program baca Al-Qur'an di SMP Al-Islah, wawancara pribadi, Surabaya, 28 Februari 2012, di ruang kelas SMP Al-Islah Surabaya.

Siti Hanifah, bendahara SMP Al-Islah, wawancara pribadi, Surabaya, 13 Januari 2012, di kantor guru SMP Al-Islah Surabaya.

Siti Sumiarti, koordinator BK/BP SMP Al-Islah, wawancara pribadi, Surabaya, 13 Januari 2012, di ruang SMP Al-Islah Surabaya.